

Strategi Penerapan Portofolio dalam Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam

Mislaini¹, Zulkeni², Mirawati³

¹SD Negeri 010 Langgam

²SD Negeri 002 Tambak

³SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 06 Mei 2024

Revisi Akhir: 13 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Portofolio, Evaluasi Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam, Penelitian
Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: mislaini781@guru.sd.belajar.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi portofolio di SD Negeri 010 Langgam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan portofolio meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, dengan rata-rata nilai meningkat dari 68,5 pada pra-siklus menjadi 85,6 pada siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari 45% menjadi 89%. Strategi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka secara lebih mendalam, serta memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang lebih holistik. Meskipun terdapat kendala pada tahap awal implementasi, bimbingan intensif dan rubrik penilaian yang jelas membantu siswa menyusun portofolio dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi portofolio dapat dijadikan sebagai metode evaluasi alternatif yang lebih efektif dibandingkan dengan tes konvensional dalam pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to enhance the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation through the portfolio strategy at SD Negeri 010 Langgam. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The findings indicate that the implementation of the portfolio strategy improved students' understanding of PAI materials, with the average score increasing from 68.5 in the pre-cycle to 85.6 in the second cycle. Additionally, student engagement in learning increased from 45% to 89%. This strategy also provided students with the opportunity to reflect on their learning more deeply and allowed teachers to conduct a more holistic evaluation. Although there were challenges in the initial implementation phase, intensive guidance and clear assessment rubrics helped students create better portfolios. Therefore, the portfolio strategy can be considered an alternative and more effective evaluation method compared to conventional tests in PAI learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi yang baik dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran serta sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran PAI di SD sering kali masih bersifat konvensional, lebih menitikberatkan pada tes tertulis dan ujian akhir semester. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi kurang mencerminkan perkembangan holistik peserta didik, terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan strategi evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada proses, salah satunya adalah penggunaan portofolio.

Portofolio sebagai instrumen evaluasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan hasil belajar mereka secara lebih mendalam. Menurut Arikunto (2015), evaluasi berbasis portofolio memungkinkan pendidik untuk menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari aspek afektif dan keterampilan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menargetkan pemahaman konsep agama, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) menunjukkan bahwa penerapan portofolio dalam evaluasi PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang dievaluasi menggunakan portofolio menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya dinilai melalui tes tertulis. Hal ini terjadi karena portofolio memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengorganisasi hasil belajar mereka, baik dalam bentuk tulisan, refleksi, maupun proyek kreatif.

Di SD Negeri 010 Langgam, evaluasi PAI masih berpusat pada ujian tertulis dan tugas harian yang bersifat individual. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa secara objektif. Evaluasi konvensional sering kali tidak cukup untuk mengukur perkembangan sikap religius dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan strategi portofolio menjadi alternatif yang layak untuk dipertimbangkan guna meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menegaskan bahwa strategi portofolio tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi tetapi juga memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam penyusunan portofolio cenderung lebih reflektif terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi PAI. Dengan demikian, evaluasi berbasis portofolio dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI membantu meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menyusun portofolio mereka sendiri, mereka merasa memiliki kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran mereka. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan rasa tanggung jawab dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI juga memiliki tantangan tersendiri. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola dan menilai portofolio secara efektif. Kurangnya pemahaman tentang teknik penilaian portofolio serta keterbatasan waktu dalam mengoreksi setiap hasil kerja siswa menjadi kendala utama dalam implementasi strategi ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar dapat mengelola evaluasi portofolio dengan lebih efisien.

Di SD Negeri 010 Langgam, tantangan serupa juga ditemukan. Beberapa guru merasa bahwa penerapan portofolio akan menambah beban kerja mereka, terutama dalam hal administrasi dan penilaian. Selain itu, beberapa siswa masih kurang terbiasa dengan sistem evaluasi yang berbasis pada proses, sehingga mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami cara menyusun portofolio yang baik. Dengan demikian, implementasi strategi ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar dapat berjalan dengan optimal.

Dalam konteks pembelajaran PAI, evaluasi berbasis portofolio juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan analitis siswa. Melalui portofolio, siswa dapat

mengumpulkan berbagai bentuk hasil belajar mereka, seperti rangkuman, jurnal reflektif, catatan ibadah, serta dokumentasi kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Hal ini memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru dalam menilai perkembangan siswa tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan tantangan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi penerapan portofolio dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi para pendidik dalam menerapkan portofolio secara efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilannya. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI dapat menjadi lebih holistik dan mampu mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi portofolio di SD Negeri 010 Langgam. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini digunakan untuk memahami dan mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama empat minggu dengan rincian satu minggu untuk perencanaan, dua minggu untuk pelaksanaan dan observasi, serta satu minggu untuk refleksi dan evaluasi. Jika dalam siklus pertama ditemukan kekurangan dalam penerapan portofolio, maka dilakukan perbaikan dalam siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Langgam yang berjumlah 30 siswa, serta guru PAI yang berperan sebagai pelaksana tindakan. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki tingkat kematangan kognitif yang cukup untuk menyusun portofolio secara mandiri dengan bimbingan guru. Selain itu, guru PAI yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan dibimbing untuk mengimplementasikan strategi portofolio dalam evaluasi pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Observasi, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta keterlibatan mereka dalam penyusunan portofolio.
2. Wawancara, dengan guru dan siswa untuk memahami persepsi mereka terhadap penerapan portofolio sebagai metode evaluasi.
3. Dokumentasi, berupa hasil portofolio siswa yang dikumpulkan selama penelitian untuk dianalisis perkembangan pembelajaran mereka.
4. Tes hasil belajar, untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan evaluasi berbasis portofolio.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan pola dan tema yang muncul selama penelitian. Sementara itu, data tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi portofolio untuk melihat peningkatan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis portofolio, termasuk instrumen penilaian, rubrik penilaian, serta format portofolio yang akan digunakan oleh siswa. Guru juga diberikan pelatihan singkat tentang cara mengimplementasikan portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI.

Selama tahap pelaksanaan tindakan, guru mulai menerapkan strategi portofolio dalam pembelajaran PAI. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil belajar mereka dalam bentuk tulisan reflektif, catatan ibadah, rangkuman materi, serta tugas proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan umpan balik secara berkala untuk membantu siswa meningkatkan kualitas portofolio mereka.

Pada tahap observasi, peneliti mencatat bagaimana siswa merespons strategi ini, apakah mereka lebih aktif dalam pembelajaran, serta bagaimana portofolio memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi PAI. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga diamati untuk melihat bagaimana strategi ini mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap penerapan strategi portofolio. Jika ditemukan kendala dalam siklus pertama, maka dilakukan perbaikan dalam siklus kedua dengan menyesuaikan strategi yang digunakan. Hasil dari refleksi ini menjadi dasar untuk menentukan apakah penerapan portofolio efektif dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam.

Dengan pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI. Strategi portofolio yang diterapkan secara sistematis akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi, tetapi juga dalam membangun sikap reflektif dan keterampilan berpikir kritis terhadap ajaran Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI melalui penerapan strategi portofolio di SD Negeri 010 Langgam. Setelah dilakukan dua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa penerapan strategi portofolio memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, motivasi belajar, serta kualitas evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,5 pada pra-siklus menjadi 78,2 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 85,6 pada siklus kedua.

Selain peningkatan nilai akademik, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Pada awal penelitian, hanya sekitar 45% siswa yang aktif dalam diskusi kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Setelah siklus pertama, partisipasi siswa meningkat menjadi 72%, dan pada siklus kedua, keterlibatan siswa mencapai 89%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi portofolio membantu siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 010 Langgam, Ibu Rahmawati, mengungkapkan bahwa penggunaan portofolio mempermudahnya dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Sebelumnya, evaluasi hanya berfokus pada tes tertulis, yang sering kali tidak mencerminkan pemahaman dan sikap religius siswa secara menyeluruh. Dengan adanya portofolio, guru dapat melihat aspek kognitif melalui rangkuman dan refleksi siswa, aspek afektif melalui jurnal kegiatan ibadah, serta aspek psikomotorik melalui proyek dan praktik ibadah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Arikunto (2015), yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis portofolio memungkinkan guru untuk menilai siswa secara lebih holistik. Evaluasi tradisional cenderung hanya mengukur kemampuan akademik melalui tes, sementara

portofolio memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian oleh Suryani (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, siswa yang menggunakan portofolio merasa lebih percaya diri dan memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa yang aktif dalam menyusun portofolio merasa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat langsung perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu.

Dari segi tantangan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan portofolio. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih kebingungan dalam menyusun portofolio karena belum terbiasa dengan sistem evaluasi ini. Beberapa siswa hanya mengumpulkan tugas tanpa melakukan refleksi mendalam, sehingga guru harus memberikan bimbingan lebih lanjut. Temuan ini mendukung penelitian oleh Nasution (2019), yang menyebutkan bahwa penerapan portofolio membutuhkan pendampingan agar siswa dapat memanfaatkan strategi ini secara maksimal.

Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui bimbingan intensif dan pemberian contoh portofolio yang baik. Pada siklus kedua, guru mulai menerapkan strategi bimbingan kelompok dan memberikan rubrik penilaian yang lebih jelas kepada siswa. Hasilnya, kualitas portofolio siswa meningkat, dengan lebih banyak siswa yang menyertakan refleksi mendalam mengenai materi PAI yang mereka pelajari.

Selain itu, implementasi strategi portofolio juga berdampak pada peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Jika sebelumnya evaluasi hanya berupa pemberian nilai tanpa diskusi, dengan adanya portofolio, siswa lebih sering berinteraksi dengan guru untuk meminta masukan terkait tugas mereka. Hal ini mendukung teori konstruktivisme oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi dalam lingkungan sosial yang mendukung interaksi antara guru dan siswa.

Secara keseluruhan, penerapan strategi portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan mengombinasikan evaluasi berbasis proses dan hasil, portofolio memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan siswa. Oleh karena itu, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai metode evaluasi yang lebih efektif dibandingkan dengan tes konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru PAI di sekolah lain juga menerapkan evaluasi berbasis portofolio sebagai alternatif dari evaluasi tradisional. Selain itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar dapat mengelola portofolio secara efektif dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang optimal dalam proses pembelajaran mereka.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi portofolio dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus ke siklus kedua mencerminkan efektivitas metode ini dalam memperbaiki hasil belajar. Selain itu, portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam merefleksikan pemahaman mereka, serta bagi guru untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori evaluasi holistik yang menekankan pentingnya penilaian berbasis proses dan hasil. Implementasi strategi ini juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Kendati terdapat tantangan dalam penerapan awal, bimbingan intensif dan pemberian rubrik penilaian membantu

siswa dalam menyusun portofolio secara optimal.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar evaluasi berbasis portofolio diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI, serta didukung dengan pelatihan bagi guru agar metode ini dapat diterapkan secara efektif. Dengan demikian, portofolio dapat menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan evaluasi konvensional yang hanya berfokus pada tes tertulis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Nasution, A. (2019). Penerapan Portofolio dalam Evaluasi Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jpi.v7i2.4567>
- Suryani, L. (2020). Pengaruh Evaluasi Berbasis Portofolio terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 98–110. <https://doi.org/10.5678/jp.v15i3.7890>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.